

SKRIPSI

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2021-2024



OLEH

RENO INDAH PRIMA NISA

NIM: 2220203861211067

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER)
TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
PERIODE 2021-2024**



OLEH

RENO INDAH PRIMA NISA

NIM: 2220203861211067

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Insittut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Earning per share (EPS) dan Price earning ratio (PER) terhadap harga Saham PT Telkom Indonesia (persero) TBK periode 2021-2024

Nama Mahasiswa : Reno Indah Prima Nisa

NIM : 2220203861211067

Program studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-3404/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Ismayanti, S.E., M.M., (.....)

NIP : 19810621 202321 2018

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2024

Nama Mahasiswa : Reno Indah Prima Nisa

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203861211067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B-3404/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 18 Mei 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Ismayanti, S.E., M.M. (Ketua)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Darwis, S.E., M.Si. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.Ld.
NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِلِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dalam menapaki jalan ilmu pengetahuan, mengangkat mereka dari lembah keterbatasan menuju puncak peradaban yang penuh kemuliaan dan kejayaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Solekha dan Ayahanda Muslikh atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Penulis juga berterima kasih kepada saudara kandung tercinta Ibas dan Zhaima yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ismayanti, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing dan dosen PA atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memimpin dan mengelola institusi dengan baik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S,M.E., M.FIL.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Besse Faradiba M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah berupaya keras dalam mengembangkan program studi hingga berhasil meraih akreditasi Unggul dan selalu memberikan arahan yang baik.

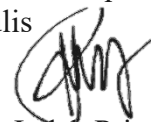
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku dosen penguji I atas saran dan masukan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Darwis, S.E., M.SI selaku dosen penguji 2 atas saran dan masukan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah atas ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Seluruh Bapak/Ibu staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu serta memberikan arahan kepada penulis dalam proses administrasi dan penyelesaian studi.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik dan suasana yang nyaman.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman, Barudaks, Aleyisss, Hottiepeeps, serta teman-teman KKN Lakawan, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Parepare, 23 April 2026

6 Dzulqaidah 1447 H.

Penulis



Reno Indah Prima Nisa

NIM 2220203861211067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Indah Prima Nisa
NIM : 220203861211067
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 18 September 2003
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Price earning ratio* (PER) terhadap harga Saham PT Telkom Indonesia (persero) TBK periode 2021-2024.

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya, merupakan hasil duplikasi, plagiasi, atau karya pihak lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Parepare, 23 April 2026

Penyusun



Reno Indah Prima Nisa

NIM 220203861211067

ABSTRAK

Reno Indah Prima Nisa, *Pengaruh Earning per share (EPS) dan Price earning ratio (PER) terhadap harga Saham PT Telkom Indonesia (persero) TBK periode 2021-2024*. (di bimbing oleh ibu Ismayanti).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditetapkan berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar di pasar modal. Harga saham juga menjadi salah satu indikator kinerja pengelolaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan melalui penggunaan Rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai alat ukur. Data yang digunakan merupakan data sekunder sebagai sumber utama, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 sampel dari 4 triwulan/tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 4,897 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,160 ($4,897 > 2,160$). Selain itu, *Price Earning Ratio* (PER) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 5,509 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,160 ($5,509 > 2,160$). Secara simultan, variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar 15,610 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,81 ($15,610 > 3,81$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, EPS dan PER terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Kata kunci: EPS, PER, dan Harga Saham

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan penelitian relevan.....	11
B. Tinjauan teori	17
1. Teori sinyal (<i>signaling theory</i>).....	17
2. Saham	19
3. <i>Earning per Share</i>	27
4. <i>Price Earning Ratio</i>	29
C. Kerangka pikir.....	30
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan jenis penelitian	32
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data	34
E. Definisi operasional variabel	34
F. Instrumen penelitian.....	37
G. Teknik analisis data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	44
C. Pengujian Hipotesis.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XXIII

DAFTAR TABEL

No gambar	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perhitungan EPS, PER, Dan Harga Saham	48
Tabel 2.1	Uji Normalitas Shapiro-Wilk	49
Tabel 2.2	Uji Normalitas Shapiro-Wilk setelah pengobatan	50
Tabel 2.3	Uji Multikolinearitas	51
Tabel 2.4	Uji Multikolinearitas setelah pengobatan	51
Tabel 2.5	Uji Autokorelasi	52
Tabel 2.6	Uji Autokorelasi menggunakan Runs Test	53
Tabel 2.7	Uji Hekteroskedastisitas	54
Tabel 2.8	Uji Hekteroskedastisitas setelah pengobatan	54
Tabel 2.9	Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 2.10	Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)	56
Tabel 2.11	Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)	58
Tabel 2.12	Uji Determinasi	59
Tabel 2.13	Uji Analisis Deskriptif	59

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Data laporan penutupan Harga Saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk periode 2021-2024.	6



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Uji Normalitas Shapiro-Wilk	II
2	Uji Normalitas Shapiro-Wilk setelah pengobatan	II
3	Uji Multikolinearitas	II
4	Uji Multikolinearitas setelah pengobatan	III
5	Uji Autokorelasi	III
6	Uji Autokorelasi menggunakan Runs Test	III
7	Uji Hekteroskedastisitas	IV
8	Uji Hekteroskedastisitas setelah pengobatan	IV
9	Uji Regresi Linear Berganda	IV
10	Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)	V
11	Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)	V
12	Uji Determinasi	V
13	Analisis Deskriptif	VI
14	Laporan Keuangan Q1 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia persero tbk .	VII
15	Laporan Keuangan Q2 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia persero tbk.	VIII
16	Laporan Keuangan Q3 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia persero tbk.	IX
17	Laporan Keuangan Q4 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia persero tbk.	X
18	Laporan Keuangan Q1 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia persero tbk.	XI

19	Laporan Keuangan Q2 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia persero tbk.	XII
20	Laporan Keuangan Q3 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia persero tbk.	XIII
21	Laporan Keuangan Q4 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia persero tbk.	XIV
22	Harga Saham dan Saham yang beredar	XV
23	Tabel Durbin Watson	XVI
24	Titik presentasi distribusi t (df = 1-40)	XVII
25	Titik presentasi distribusi F unutk probabilita= 0,05	XVIII
26	Surat Permohonan Izin Penelitian dari FEBI	XIX
27	Surat Rekomendasi Peneliti Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XX
28	Surat Keterangan Penelitian dari IDX	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	B	be
ت	<i>ta</i>	T	te
ث	<i>tha</i>	Th	Te dan ha
ج	<i>jim</i>	J	je
ح	<i>ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>dal</i>	D	de
ذ	<i>dhal</i>	Dh	De dan ha
ر	<i>ra</i>	R	er

ز	<i>zai</i>	Z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>shad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>gain</i>	G	ge
ف	<i>fa</i>	F	ef
ق	<i>qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	K	ka
ل	<i>lam</i>	L	el
م	<i>mim</i>	M	em
ن	<i>nun</i>	N	en

و	waw	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah da wu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ - / لَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan waktu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ

: māta

رَمَى

: ramā

قِيلَ

: qīla

يُمُوتُ

: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al- hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (- -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَق : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي -), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asysyamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>azzalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

al-تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i> أمِرتْ <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*

(dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. **Lafẓ al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmatillāh*

J. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur ‘an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*,
Naṣr Ḥamīd Abū).

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wasallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدونمکان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
د ن	= بدون ناشر
ال خ	= إلى آخر ها/ آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi internet dan proses digitalisasi berlangsung dengan kecepatan tinggi serta memberikan dampak signifikan, yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka secara lebih efisien. Digitalisasi ini mentransformasi interaksi tatap muka menjadi interaksi virtual, sehingga integrasi antara internet dan teknologi menjadi elemen kunci dalam mengatasi berbagai tantangan sehari-hari, terutama di bidang investasi. Hal ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peluang investasi, berkat kemudahan akses terhadap data saham, nilai saham, serta dinamika pasar modal melalui platform daring. Pasar modal, khususnya, berfungsi sebagai wadah bagi perusahaan untuk memperdagangkan saham guna mengumpulkan modal dan mencapai keuntungan.¹

Harga saham di pasar modal merupakan indikator objektif untuk menilai investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, memahami harga saham serta faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasinya sangatlah penting, karena hal tersebut dapat menyediakan informasi berharga bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.² Harga saham cenderung mengalami perubahan yang tidak menentu, sehingga diperlukan metode atau pendekatan untuk meramalkan pergerakannya serta mendukung proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Perubahan ini disebabkan oleh dua jenis faktor utama, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tercermin dari kondisi stabilitas politik

¹ Dwi Ajeng Rahayu and Hasanudin, "Pengaruh Return on Equity Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022," *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan* 1, no. 2 (2024): 61–70.

² Muhd Alex, Elfiswandi, and Zefriyenni, "Pengaruh Return on Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur," *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* 7, no. 3 (2022): 423–30, <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.185>.

serta aspek makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, neraca pembayaran, dan nilai tukar mata uang. Sementara itu, faktor internal tercermin melalui laporan keuangan perusahaan, yang menjadi cerminan dari performa operasional dan kinerja keseluruhan perusahaan.³

Harga saham sering dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini karena posisi dan kekuatan perusahaan di bursa saham tercermin dari tingginya aktivitas transaksi jual beli saham di pasar modal. Pergerakan maupun pertumbuhan harga saham tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dianalisis lebih lanjut melalui penggunaan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.⁴

Perusahaan yang dapat menjadi objek investasi bagi investor adalah perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Hal ini bertujuan agar investor lebih mudah menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sebelum menanamkan modalnya, investor perlu melalui beberapa tahapan, antara lain melakukan analisis terhadap berbagai variabel ekonomi dan kondisi pasar modal, kemudian menilai perusahaan mana yang berpotensi memberikan keuntungan terbesar. Dengan kata lain, investor perlu mengidentifikasi saham yang memiliki harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sebagai peluang pembelian, serta saham dengan harga

³ Alifya Haniffah Suryaman and Reni Hindriari, “Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020,” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 199–204, <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.58>.

⁴ Muhammad Aris et al., “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk” 04, no. 01 (2025): 138–53.

pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*) sebagai peluang penjualan untuk memperoleh keuntungan.⁵

Dalam perspektif Islam, setiap keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan harta hendaknya dilakukan secara cermat dan berdasarkan informasi yang benar. Prinsip tersebut sejalan dengan aktivitas investasi di pasar modal yang mengharuskan investor melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya melakukan verifikasi dan analisis terhadap informasi sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks investasi, investor perlu menelaah laporan keuangan, kondisi perusahaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi harga saham agar keputusan investasi yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal dan meminimalkan risiko kerugian.

Harga saham secara konsisten mengalami fluktuasi, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan. Variasi tersebut dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar. PT. Telkom Indonesia (persero) tbk sebuah Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di sektor telekomunikasi, telah berperan sebagai penyedia utama dalam pengembangan infrastruktur

⁵ Bayu Angga Rizkiyanto and Soebari Martoatmodjo, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 4(6), no. 2015 (2015): 1–20.

telekomunikasi nasional selama lebih dari tiga dekade. Telkom secara berkelanjutan memusatkan perhatian pada tiga kegiatan utama, yakni menjadi pemimpin dalam bisnis digital seluler, IndonesiaDigital Network yang menekankan pengalaman digital di rumah, serta ekspansi internasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis internasional yang strategis. Melalui inisiatif-inisiatif tersebut, Telkom bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai perusahaan digital yang dihormati, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat regional dan global.⁶

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebagai perusahaan telekomunikasi terkemuka yang terdaftar di bursa saham, bertanggung jawab atas pengelolaan jaringan telekomunikasi di seluruh negeri serta penyediaan beragam layanan teknologi informasi dan komunikasi. Sejak berdiri pada tahun 1856 dan meluncurkan layanan telepon pertama kali pada 1882, perusahaan ini terus menunjukkan perkembangan yang stabil dan konsisten. Di tengah arus globalisasi, permintaan akan konektivitas internet semakin melonjak untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti interaksi di media sosial, transaksi e-commerce, serta akses informasi berbasis digital. Walaupun dihadapkan pada kompetisi yang semakin ketat dan kendala seperti pandemi COVID-19, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berhasil mempertahankan daya saingnya melalui kenaikan signifikan dalam pendapatan penjualan, EBITDA, serta laba bersih.⁷

Pasar modal Indonesia yang bersifat dinamis, khususnya sektor telekomunikasi yang berperan sebagai katalis utama bagi transformasi digital, harga saham PT Telkom Indonesia (persero) Tbk sering kali berfungsi sebagai

⁶ Jill Halimah and Ifa Nurmasari, "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023 ARTICLE INFO ABSTRACT," *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2024): 359–68, <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>.

⁷ Neneng Khoiriah Mayta Nadya Sabela, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2023," *Jurnal Konsisten* 1, no. 3 (2024): 342–55.

indikator utama bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sebagai emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TLKM, perusahaan ini mengalami volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk indikator fundamental seperti *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham⁸. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menilai perkembangan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, PER lebih umum diterapkan dalam evaluasi saham karena menggambarkan kepercayaan pasar terhadap potensi perusahaan, serta memungkinkan pelacakan keterkaitan antara harga saham dan laba perusahaan⁹. Kedua rasio tersebut berperan sebagai indikator utama dalam analisis fundamental untuk menilai dan memprediksi pergerakan harga saham.

Penggunaan komponen EPS dan PER dalam analisis fundamental bertujuan untuk membantu investor dalam menentukan keputusan pembelian atau penjualan saham yang dipilih. Dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor berasal dari laba (earning) yang diperoleh perusahaan. Selain itu, pengelolaan utang perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja dan kualitas manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi kelayakan suatu saham sekaligus menilai tingkat risiko yang dimilikinya. Setelah melakukan analisis fundamental, investor dapat memutuskan apakah saham

⁸ Sri Rahayu Jamiliana, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Inovatif* 1, no. 2 (2023): 111–22, <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14>.

⁹ Anggoro Seno Aji and Edian Fahmy, "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Aneka Kimia Raya (Akr) Corporindo Tbk Tahun 2012-2021," *JEAC : Journal of Economic Academic* 1, no. 2 (2024): 117–24.

tersebut layak dibeli dalam jumlah besar atau menentukan waktu yang tepat untuk menjualnya.¹⁰

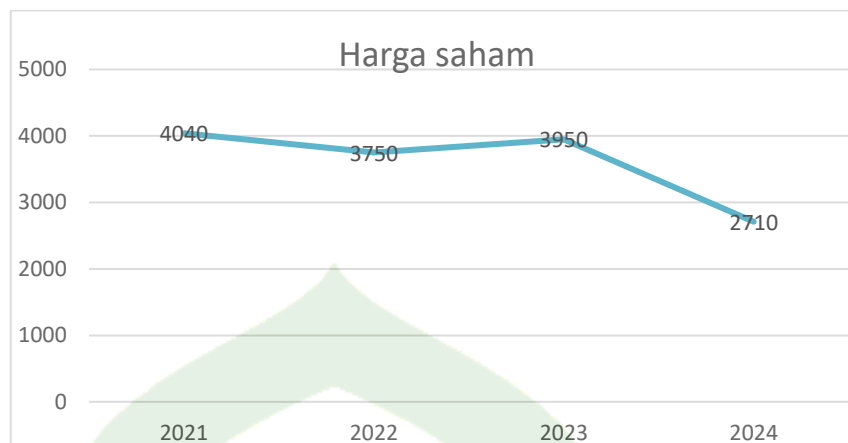
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang berfluktuasi hingga September 2024. Walaupun pendapatan perusahaan tercatat mengalami peningkatan tipis, laba bersih justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sepanjang periode 2021 hingga 2023, performa keuangan Telkom juga cenderung tidak stabil, yang mencerminkan dinamika operasional di tengah persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat. Berdasarkan laporan keuangan sampai kuartal III tahun 2024, pendapatan perusahaan tumbuh sekitar 0,88 persen, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 9,35 persen¹¹.

Perseroan mencatat kenaikan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi menjadi Rp 29,97 triliun hingga kuartal III 2024. Pada periode sama tahun sebelumnya, beban tersebut sebesar Rp 28,86 triliun. Selain itu, beban karyawan bertambah menjadi Rp 13,15 triliun hingga kuartal III 2024 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 11,67 triliun. Beban umum dan administrasi tercatat Rp 4,92 triliun hingga kuartal III 2024 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 4,5 triliun. perseroan juga mencatat kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi sebesar Rp 476 miliar hingga September 2024 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 182 miliar. Di sisi lain, rugi selisih kurs menurun menjadi Rp 25 miliar hingga kuartal III 2024 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 41 miliar¹².

¹⁰ Asri Putri Herdianti Et Al., “Analisis Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan” 1 (2025): 1–8.

¹¹ Agustina Melani, “Intip Harga Saham TLKM Setelah Rilis Laporan Keuangan Kuartal III 2024,” Liputan6 Logo, 2024, <https://www.liputan6.com/saham/read/5768457/intip-harga-saham-tlkm-setelah-rilis-laporan-keuangan-kuartal-iii-2024>.

¹² Melani.



Gambar 1.1 Data laporan penutupan Harga Saham PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2021-2024.

Sumber: https://www.telkom.co.id/sites/hubunganinvestor/id_ID/page/laporan-1025

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat perkembangan naik turunnya harga saham PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2021–2024. Dari tahun ke tahun, harga saham TLKM berfluktuasi yang diimbangi oleh berbagai faktor penyebab yang perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa faktor tersebut antara lain laba per lembar saham (*Earning per Share*/EPS), rasio valuasi saham (*Price Earning Ratio*/PER), kinerja keuangan perusahaan, serta kondisi pasar dan ekonomi secara umum.

Penurunan harga saham yang signifikan terjadi pada tahun 2024, setelah sebelumnya sempat meningkat pada tahun 2023. Perkembangan dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, sebelum akhirnya mengalami penurunan tajam di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja saham Telkom tidak stabil dan cenderung melemah di akhir periode pengamatan. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan, seperti turunnya laba bersih atau *Earning per Share* (EPS), serta perubahan persepsi pasar terhadap valuasi perusahaan yang tercermin melalui *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Zahari dan Ubaidillah (2015) yang diterbitkan dalam Jurnal EKSIS, dilakukan analisis mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011–2014.¹³ Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa secara simultan, variabel PER dan EPS memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi sebesar 64,8 persen. Namun, secara parsial, hanya EPS yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

PER yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa saham dianggap overvalued jika dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara EPS yang cenderung stagnan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham. Kondisi ini memicu keraguan di kalangan investor dan mengurangi minat mereka untuk berinvestasi dalam saham tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan harga saham¹⁴.

Earnings Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan tren yang positif, pasar cenderung merespons melalui peningkatan harga saham, yang secara tidak langsung membantu investor dalam memahami valuasi saham serta mendukung strategi perusahaan guna mencapai stabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, menjadi krusial untuk melakukan analisis mendalam terhadap EPS dan PER sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memiliki minat yang kuat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan

¹³ Ubaidillah M. Zahari MS, "Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2015).

¹⁴ Dimas Saputro, "Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 124–32, <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1305>.

Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk pada Periode 2021-2024".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk pada periode 2021-2024?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk pada periode 2021-2024?
3. Apakah EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk pada periode 2021-2024?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh EPS secara signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh PER secara signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (persero) tbk pada periode 2021-2024.

D. Manfaat penelitian

1. manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti berikutnya, sehingga mereka mampu menghasilkan studi-studi yang lebih mendalam di masa depan.

2. Manfaat praktis Peneliti:

untuk mengembangkan wawasan ilmiah serta berfungsi sebagai wadah penerapan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama proses pendidikan di perguruan tinggi.

3. Bagi investor

Menjadi alat bantu pengambilan keputusan investasi bagi bagi investor dengan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai risiko perusahaan dalam jangka panjang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa skripsi atau penelitian yang membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Adapun penelitian terdahulu yang terkait mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga PT Telkom Indonesia (persero) tbk:

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh T. Jihan Ayu Langgeni (2022) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2020.”¹⁵ Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DER, ROA, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Secara parsial, variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan ROA, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi semakin tinggi tingkat laba dan rasio valuasi (PER dan EPS), maka semakin besar pula peluang kenaikan harga saham di pasar modal.

Persamaan antara penelitian T. Jihan Ayu Langgeni (2022) dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel independen yang sama, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per Share* (EPS), serta fokus pada pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Kedua

¹⁵ T. Jihan Ayu Langgeni, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa), Earning per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (per) Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020” (Universitas Islam riau pekanbaru, 2022).

penelitian tersebut sama-sama menerapkan pendekatan analisis fundamental untuk menguraikan keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dengan perubahan harga saham di pasar modal.

Perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian Jihan Ayu Langgeni meneliti perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 periode 2016–2020, sedangkan penelitian penulis berfokus secara khusus pada PT Telkom Indonesia (persero) tbk dengan periode penelitian yang lebih baru, yaitu 2021–2024. Selain itu, penelitian penulis tidak menggunakan variabel DER dan ROA, melainkan hanya fokus pada PER dan EPS sebagai faktor utama yang memengaruhi harga saham.

Penelitian penulis merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu dengan memperbarui periode penelitian dan mempersempit objek kajian pada satu perusahaan besar di sektor telekomunikasi, yaitu PT Telkom Indonesia (persero) tbk. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terkini mengenai pengaruh PER dan EPS terhadap harga saham Telkom di tengah perubahan kondisi ekonomi pasca-pandemi dan perkembangan teknologi digital seperti jaringan 5G, yang menjadi tantangan baru bagi industri Telkom di Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Celia Rizkiy Utami Harahap berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Indofarma (Persero) Tbk Periode 2014–2021.¹⁶ Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

¹⁶ celia rizkiy utami Harahap, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofarma (Persero) TBK Periode 2014-2021” (universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofarma (Persero) Tbk. Berdasarkan uji F, kedua variabel independen tersebut menjelaskan pengaruh sebesar 67% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Artinya, struktur modal dan laba per saham merupakan indikator penting dalam menentukan pergerakan harga saham perusahaan.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel EPS sebagai faktor yang memengaruhi harga saham serta pendekatan kuantitatif berbasis analisis fundamental perusahaan. Keduanya sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan mengandalkan uji regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antar variabel. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel tambahan. Penelitian Celia menggunakan PT Indofarma (Persero) Tbk dengan variabel DER dan EPS, sedangkan penelitian penulis berfokus pada PT Telkom Indonesia (persero) Tbk dengan variabel PER dan EPS.

Penulis meneliti lebih lanjut pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) bersama *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan cakupan waktu dan sektor industri yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham di perusahaan dengan karakteristik keuangan dan sektor industri yang tidak sama, serta untuk memperluas temuan empiris mengenai relevansi rasio keuangan dalam penilaian saham di pasar modal Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Verenne Marcellina (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2014-2018".¹⁷ Tempat penelitian adalah Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang, yang merupakan tempat peneliti menempuh pendidikan dan melakukan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, PER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan selama periode 2014-2018. Secara parsial, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya meneliti pengaruh faktor keuangan seperti PER dan EPS terhadap harga saham. Perbedaan utama adalah pada objek dan periode penelitian; penelitian Verenne melibatkan perusahaan sub sektor perkebunan periode 2014-2018, sedangkan penelitian penulis fokus pada PT Telkom Indonesia (persero) tbk periode 2021-2024 dan hanya meneliti PER dan EPS tanpa DER.

Penulis meneliti faktor yang sama yaitu pengaruh PER dan EPS terhadap harga saham, namun dengan objek penelitian berbeda PT Telkom Indonesia (persero) tbk dan periode waktu yang lebih mutakhir 2020-2024. Penelitian penulis mempersempit variabel dengan hanya fokus pada PER dan EPS serta mengkaji dinamika harga saham emiten sektor telekomunikasi, yang merupakan lanjutan dan spesifikasi dari kajian sebelumnya yang lebih luas terhadap sektor perkebunan.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Luthfi Lathifah (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan

¹⁷ Verenne Marcellina, "Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018," *Repository Universitas Buddhi Dharma* (2020).

Kosmetik dan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020."¹⁸ Tempat penelitian ini dilakukan adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun secara simultan, ketiga variabel (EPS, PER, dan DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi variabel independen sebesar 71,3% terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di BEI.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada variabel EPS dan PER yang menjadi variabel bebas dalam mempengaruhi harga saham. Keduanya sama-sama fokus pada pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaannya, penelitian Luthfi Lathifah menambahkan variabel DER sebagai variabel bebas dan objek penelitian berbeda, yaitu perusahaan kosmetik dan rumah tangga dibandingkan dengan perusahaan Telkom pada penelitian penulis. Selain itu, hasil penelitian Luthfi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan namun PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sementara penelitian penulis mungkin berbeda hasil berdasarkan fokus dan periode yang berbeda.

Penelitian penulis merupakan kelanjutan atau pengembangan dari penelitian terdahulu dengan memperhatikan aspek pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham namun dengan objek penelitian dan periode yang berbeda, serta mempersempit fokus pada PT Telkom Indonesia (persero)

¹⁸ Luthfi Lathifah, "Pengaruh Earning per Share (Eps), Price Earning Ratio (per), Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020" (institut agama islam negeri (iain) metro, 2021).

tbk untuk periode 2021-2024, sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya pada perusahaan sektor lain dan periode waktu yang lalu.

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Musdalifah Sihombing dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk”¹⁹, Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan ketiga variabel (DER, EPS, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, dengan nilai kontribusi sebesar 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel *Earning Per Share* (EPS) serta pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Keduanya sama-sama menggunakan analisis fundamental dengan memanfaatkan data laporan keuangan untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan memengaruhi nilai saham di pasar modal.

Perbedaannya terletak pada objek, periode, dan variabel penelitian. Musdalifah meneliti PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan periode 2009–2020, sedangkan penulis meneliti PT Telkom Indonesia (persero) Tbk dengan periode yang lebih baru yaitu 202–2024. Selain itu, penelitian Musdalifah menggunakan tiga variabel independen (DER, EPS, NPM),

¹⁹ Musdalifah Sihombing, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Der), *Earning per Share* (Eps) Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk.” (institut agama islam negeri (iain) padangsidimpuan, 2021).

sementara penelitian penulis hanya berfokus pada dua variabel, yaitu PER dan EPS, yang lebih spesifik menggambarkan aspek profitabilitas dan valuasi saham.

Kelanjutan penelitian ini dari studi sebelumnya terletak pada penguatan fokus terhadap pengaruh rasio PER dan EPS yang dinilai lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan telekomunikasi modern seperti PT Telkom Indonesia (persero) Tbk. Selain itu, penelitian ini menghadirkan pembaruan dari sisi periode dan konteks ekonomi, yaitu pada masa pasca pandemi dan era digitalisasi yang semakin berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih aktual dan mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

B. Tinjauan teori

1. Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada pihak lain, seperti investor, agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kemudian, teori ini dikembangkan oleh Stephen A. Ross (1977) yang menekankan adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai pihak yang lebih mengetahui kondisi perusahaan dan pemegang saham yang memiliki informasi lebih terbatas. Karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap, mereka terdorong untuk menyampaikannya kepada calon investor agar meningkatkan kepercayaan dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.²⁰

²⁰ Rahima Purba, *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).

Teori sinyal menjelaskan adanya mekanisme penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan mengurangi ketimpangan informasi. Teori ini menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan tidak diperoleh seluruh pelaku pasar pada waktu yang sama. Dalam penelitian akuntansi dan auditing, teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan bahwa manajemen dapat menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui berbagai bentuk pengungkapan laporan keuangan yang kemudian ditafsirkan investor sebagai sinyal. Salah satu bentuk pengungkapan tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan laba (*earnings timeliness*).²¹

Signalling theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa kondisi suatu perusahaan dapat tercermin melalui tanda atau sinyal yang disampaikan kepada pasar. Perusahaan yang memiliki kualitas baik cenderung secara sengaja memberikan sinyal positif agar dapat dibedakan dari perusahaan yang berkualitas rendah. Sinyal tersebut harus mampu dipahami dan dipersepsikan dengan baik oleh pasar serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang kinerjanya kurang baik. Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga apabila informasi tersebut bernilai positif, pasar diharapkan akan memberikan reaksi yang sesuai saat pengumuman diterima.²²

Manajer perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui kebijakan akuntansi, misalnya dengan mempertahankan akun penyisihan untuk menunjukkan bahwa kondisi dan prospek keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik. Sebaliknya, ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan prospeknya kurang menguntungkan, manajer cenderung

²¹ Vivi Subroto and Eni Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*, ed. Irdha Yunianto (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024).

²² Martono and Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, 1st ed. (Yogyakarta: Ekonisia, 2007).

menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih berhati-hati sebagai bentuk sinyal kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa teori sinyal memengaruhi mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal, karena informasi yang disampaikan dapat membentuk persepsi investor. Jika broker menilai saham suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, ia akan menyampaikan sinyal positif sehingga mendorong kenaikan harga saham, sedangkan sinyal negatif akan menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham.²³

2. Saham

a. pengertian saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer saat ini. Saham, yang juga dikenal dengan istilah efek atau stock, merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau badan usaha. Dengan kata lain, saham dapat diartikan sebagai tanda partisipasi modal dari individu atau badan usaha tertentu dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas.²⁴ Dengan menanamkan modal, pihak tersebut memperoleh hak atas pendapatan dan aset perusahaan, serta memiliki kesempatan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kepemilikan saham memberikan hak kepada individu maupun badan usaha untuk mengklaim bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan terbuka. Dengan demikian, setiap pemegang saham, tanpa memandang jumlah lembar saham yang dimilikinya, tetap berhak menghadiri RUPS.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), saham merupakan tanda partisipasi modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Selain itu, saham juga dapat diartikan sebagai satuan nilai dalam catatan

²³ Thomas Sumarsan Goh, *Monografi: Financial Distress* (Medan: Indomedia Pustaka, 2023).

²⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, 2013.

pembukuan yang mencerminkan porsi kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan²⁵. Karena saham menunjukkan adanya bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan, maka saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal yang dilakukan oleh individu maupun badan usaha. Melalui penyertaan modal tersebut, pihak yang bersangkutan berharap memperoleh imbal hasil atau keuntungan dari investasinya.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang berbentuk surat berharga dan memuat nilai nominal, nama perusahaan penerbit, serta hak dan kewajiban yang melekat pada setiap pemegangnya. Dengan menerbitkan saham (*stock*), perusahaan dapat menghimpun dana dari masyarakat sekaligus mengalihkan sebagian kepemilikannya kepada publik. Kepemilikan tersebut memberikan hak kepada investor. Dalam praktiknya, saham di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu *Common Stock* (Saham Biasa) dan *Preferred Stock* (Saham Preferen). Berikut penjelasannya:²⁶

1) *Common Stock* atau Saham Biasa

Saham biasa atau *common stock* merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dalam bentuk sertifikat atau dokumen kepemilikan. Dokumen tersebut akan menjadi bukti bahwa investor memiliki hak atas kepemilikan perusahaan sekaligus menanggung risiko serta tanggung jawab sesuai dengan porsi investasinya.

2) Saham Preferen

²⁵ Suratna, Hendro Widjanarko, and Tri Wibawa, "Buku Investasi Saham," *IPPM UPN "Veteran"* Yogyakarta, 2020, 2–4.

²⁶ Sudarta, *Management Investasi Dan Portofolio, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, vol. 16, 2022.

Preferred stock atau saham preferen merupakan jenis saham yang memberikan pendapatan tetap kepada pemegangnya dalam bentuk dividen. Saham preferen umumnya berbentuk surat berharga komersial yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit saham tersebut. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen biasanya dilakukan secara berkala, baik setiap kuartal maupun setiap periode triwulan.

Terdapat berbagai jenis saham yang diperdagangkan, yang dibedakan berdasarkan cara peralihannya serta manfaat yang diterima oleh pemegang saham. Secara umum, nilai saham dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu²⁷ :

1) Nilai Nominal

Nilai ini merupakan jumlah yang tertera pada sertifikat saham, yang menunjukkan besarnya nilai nominal dari saham tersebut.

2) Nilai Dasar

Pada dasarnya, harga dasar saham ditetapkan berdasarkan harga perdana saat saham tersebut pertama kali diterbitkan. Namun, harga dasar ini dapat berubah seiring dengan adanya berbagai aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten, seperti *Right Issue*, *Stock Split*, dan *Warrant*.

3) Nilai Pasar

Harga saham di pasar menunjukkan nilai saham pada saat terjadinya transaksi jual beli. Ketika aktivitas perdagangan di bursa telah selesai, maka harga pasar saham yang digunakan sebagai acuan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir sesi perdagangan tersebut.

²⁷ Sudarmadji, *Buku Ajar Analisis Saham*, 2022, www.tau.ac.id.

b. Harga saham

Harga saham adalah nilai pasar dari satu lembar saham perusahaan atau emiten pada periode tertentu. Nilai tersebut terbentuk melalui interaksi antara kinerja perusahaan dan kondisi pasar yang berlangsung di pasar sekunder.²⁸ Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditetapkan berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar di pasar modal. Harga saham juga menjadi salah satu indikator kinerja pengelolaan perusahaan.²⁹ Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan memberikan kepuasan bagi investor yang berpikir rasional. Nilai saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan berupa capital gain serta meningkatkan citra positif perusahaan, sehingga memudahkan manajemen dalam memperoleh pendanaan eksternal.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Ketika permintaan terhadap suatu saham lebih tinggi dari penawarannya, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila penawaran lebih besar daripada permintaan, harga saham biasanya akan menurun.³⁰

Menurut Maurice Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk, sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. Abnormal return hanya mungkin terjadi apabila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi

²⁸ Atang Hermawan and Ayu Fajrina, *Financial Distress Dan Harga Saham*, ed. Diki Achmad (Mer-C Publishing, 2017).

²⁹ Helmi Haris, *Bursa Efek Indonesia: Mengenal Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, 2021.

³⁰ Badan Pengawas Pasar Modal, *Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia* (Indonesia: Jakarta: UFJ institute, 2003).

pasar, keuntungan abnormal hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak fair.³¹

Terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal³²:

- 1) Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan metode penentuan harga saham dengan memanfaatkan data pasar yang berkaitan dengan saham tersebut, seperti pergerakan harga saham, volume transaksi, serta indeks pasar.
- 2) Analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) adalah metode penentuan harga saham dengan menggunakan data fundamental yang bersumber dari kinerja keuangan perusahaan. Data tersebut meliputi laba, dividen yang dibagikan, tingkat penjualan, pertumbuhan, prospek perusahaan, serta kondisi industrinya. Umumnya, ketika kondisi fundamental perusahaan mengalami perbaikan—baik dari segi kinerja keuangan maupun operasional—maka harga saham perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan di pasar bursa.

Harga saham dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri dalam aktivitas pasar modal, antara lain sebagai berikut³³:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang ditentukan oleh pihak emiten sebagai dasar penilaian untuk setiap lembar saham yang diterbitkannya, di mana nilai tersebut secara jelas tercantum pada

³¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, ed. Ahmad Saebani (CV pustaka setia, 2013).

³² Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, ke-3 (yogyakarta: BPFE, 2003).

³³ Helmi Haris, *Bursa Efek Indonesia: Mengenal Pasar Modal Syariah Di Indonesia*.

lembar saham sebagai identitas resmi dari saham yang bersangkutan.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah nilai saham yang ditetapkan sebelum saham tersebut resmi dicatatkan dan diperdagangkan di bursa efek. Penentuan besar kecilnya harga perdana ini bergantung pada kesepakatan antara pihak emiten dengan penjamin emisi yang bertugas membantu proses penawaran saham kepada masyarakat..

3) Harga Pasar

Harga pasar merupakan nilai jual saham yang terbentuk melalui transaksi antara satu investor dengan investor lainnya. Harga ini muncul setelah saham tersebut resmi tercatat dan mulai diperdagangkan di bursa efek..

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan merupakan nilai saham yang ditetapkan berdasarkan permintaan penjual dan penawaran pembeli pada saat awal jam perdagangan bursa dibuka..

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah nilai saham yang terbentuk dari kesepakatan antara penjual dan pembeli pada saat berakhirnya jam perdagangan di bursa pada hari tersebut..

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya mengalami perubahan satu atau dua kali dalam sehari, melainkan dapat berubah berkali-kali sesuai dengan aktivitas transaksi yang terjadi di pasar. Dari berbagai harga yang terbentuk selama satu hari perdagangan tersebut, terdapat satu nilai tertinggi yang berhasil dicapai saham pada hari itu, yang disebut sebagai harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu nilai saham paling rendah yang terjadi selama satu hari perdagangan di bursa efek.

8) Harga Rata Rata

Harga rata-rata adalah nilai tengah yang diperoleh dari perhitungan antara harga tertinggi dan harga terendah suatu saham dalam periode tertentu. Harga ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mencatat dan menganalisis pergerakan saham, baik dalam skala harian, bulanan, maupun tahunan.

c. Faktor yang memengaruhi harga saham

Harga saham di pasar modal mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif dari waktu ke waktu. Pergerakan harga saham tersebut dipengaruhi oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan. Ketika jumlah penawaran saham melebihi permintaan, maka harga saham cenderung menurun. Sebaliknya, apabila permintaan terhadap saham lebih tinggi dibandingkan penawarannya, maka harga saham biasanya akan meningkat. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perubahan atau pergerakan harga saham antara lain adalah³⁴:

1) Faktor internal

- a) Informasi yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti pengumuman iklan, detail kontrak, perubahan harga, peluncuran atau penarikan produk baru, laporan hasil produksi, laporan keamanan produk, serta laporan penjualan.

³⁴ Brigham and Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 10th ed., 2006.

- b) Informasi mengenai kegiatan pendanaan perusahaan, termasuk pengumuman yang berkaitan dengan penerbitan ekuitas maupun pengelolaan utang.
- c) Informasi yang berkaitan dengan dewan direksi atau manajemen perusahaan, seperti pengumuman mengenai pergantian, penunjukan, atau perubahan dalam susunan direksi, manajemen, maupun struktur organisasi perusahaan.
- d) Informasi mengenai aktivitas pengambilalihan yang telah diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, proses akuisisi maupun pihak yang diakuisisi, laporan investasi, serta informasi terkait lainnya.
- e) Informasi terkait kegiatan investasi perusahaan, seperti ekspansi atau perluasan pabrik, pengembangan penelitian dan riset, serta penutupan atau penghentian kegiatan usaha tertentu.
- f) Informasi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, seperti adanya negosiasi baru, perjanjian atau kontrak kerja baru, aksi pemogokan, serta hal-hal lain yang menyangkut hubungan antara perusahaan dan tenaga kerja.
- g) Informasi terkait laporan keuangan perusahaan, seperti estimasi laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, rasio EPS, DPS, PER, Net Profit Margin, ROA, serta indikator keuangan lainnya.

2) Faktor Eksternal

- a) Informasi yang berasal dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, serta berbagai kebijakan ekonomi berupa regulasi maupun deregulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b) Informasi yang berkaitan dengan masalah hukum, seperti gugatan yang diajukan karyawan terhadap perusahaan atau

manajemennya, serta tuntutan hukum yang diajukan perusahaan terhadap pihak manajemen.

- c) Informasi yang berhubungan dengan industri sekuritas, seperti laporan hasil rapat tahunan, aktivitas perdagangan orang dalam (*insider trading*), perubahan volume atau harga saham di pasar, serta kebijakan terkait pembatasan atau penundaan perdagangan saham.

Faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham meliputi kondisi fundamental perusahaan (*emiten*), tingkat permintaan dan penawaran, suku bunga, nilai tukar valuta asing, aliran dana asing, serta pergerakan indeks harga saham gabungan³⁵. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai aspek yang dapat memengaruhi perubahan harga saham. Faktor yang paling berpengaruh adalah kekuatan pasar, karena sesuai hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung naik.

3. *Earning per Share*

Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*/EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan berhasil memberikan keuntungan kepada para pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar. Nilai EPS sering dijadikan acuan oleh calon investor dalam menentukan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang tersedia. Adapun rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:³⁶

³⁵ Ali Arifin, *Membaca Saham* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

³⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (grasindo, 2015).

$$\text{laba per lembar saham biasa (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Rasio laba per lembar saham, atau yang sering disebut juga rasio nilai buku, digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan berhasil memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memberikan hasil yang memuaskan bagi pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar.

Earning Per Share (EPS) memberikan informasi kepada investor mengenai besarnya laba yang diperoleh per lembar saham dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau mempertahankan kepemilikan saham pada perusahaan tersebut. Perolehan laba yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan.³⁷

Keuntungan bagi pemegang saham merupakan laba setelah dikurangi pajak. Sementara itu, laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah laba bersih setelah dikurangi pajak, *dividen*, serta hak-hak lain yang menjadi bagian pemegang saham prioritas. Jika perusahaan memiliki saham biasa dan saham prioritas, maka terlebih dahulu harus ditentukan bagian laba untuk pemegang saham prioritas, baru kemudian menghitung laba per lembar saham biasa.³⁸

³⁷ hadijah Febriana Et Al., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Jeni Irnawati (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021).

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (PT RajaGrafindo Persada, 2016).

4. *Price Earning Ratio*

Rasio harga terhadap laba (Price Earning Ratio/PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Melalui rasio ini, investor dapat menilai sejauh mana harga saham suatu emiten mencerminkan laba bersih yang dihasilkan dalam satu tahun. Dengan mengetahui nilai PER, calon investor dapat menilai apakah harga saham tersebut tergolong wajar atau tidak berdasarkan kondisi aktual perusahaan, bukan sekadar perkiraan masa depan. Adapun rumus untuk menghitung rasio harga terhadap laba adalah sebagai berikut:³⁹

$$\text{Rasio harga terhadap laba (PER)} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi umumnya menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang besar di masa depan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap peningkatan laba perusahaan di periode mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan PER yang rendah biasanya mencerminkan prospek pertumbuhan yang lebih kecil. Semakin rendah nilai PER, maka semakin murah harga saham yang perlu dibayar untuk berinvestasi. Rendahnya nilai PER dapat disebabkan oleh turunnya harga saham atau meningkatnya laba bersih perusahaan. Dengan demikian, semakin rendah nilai PER, semakin menarik saham tersebut untuk dibeli karena menunjukkan efisiensi kinerja saham dalam menghasilkan laba bersih, yang pada akhirnya dapat menarik minat lebih banyak investor.⁴⁰

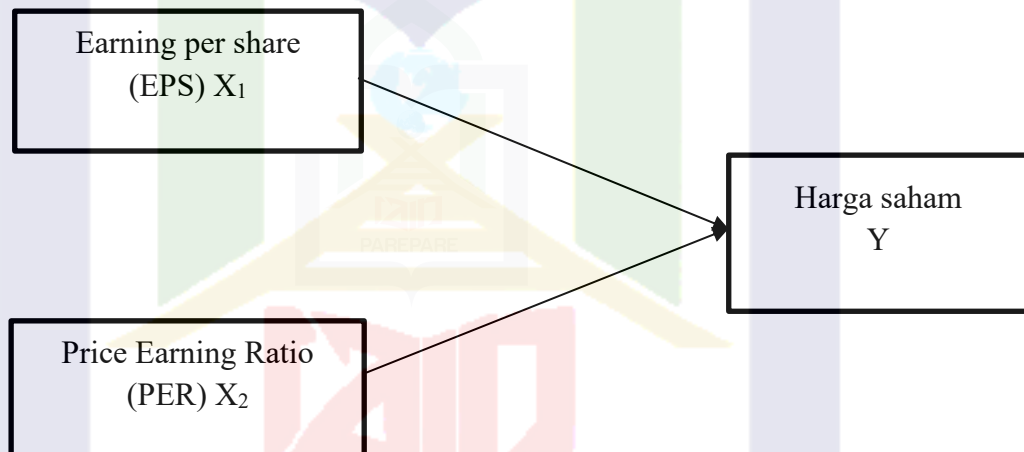
³⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

⁴⁰ Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

C. Kerangka pikir

Penilaian terhadap pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu pendekatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun kerangka pikir untuk memberikan gambaran mengenai arah dan fokus penelitian yang dilakukan.

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka pikir menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti Hipotesis. Kerangka berpikir disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan serta keterkaitan antar variabel yang diteliti⁴¹.



Gambar 2 kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti “di bawah” dan *thesa* yang berarti “kebenaran”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Hipotesis juga

⁴¹ Agung Wibowo, *Metodologi Penelitian, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2021.

dapat diartikan sebagai dugaan sementara mengenai fenomena yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas.⁴² Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham PT telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021-2024.

H₂ : *Price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021-2024.

H₃ : *Earning per share* dan *Price to earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021-2024.



⁴² Indra Tjahyadi Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, *Teori Dan Praktik Pendekatan, Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Berdasarkan data harga saham periode 2021–2024, terlihat bahwa nilai saham TLKM mengalami fluktuasi, dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2022 dan 2024. Perubahan tersebut diduga berkaitan dengan dinamika kinerja fundamental perusahaan yang tercermin dari nilai PER dan EPS. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kondisi fundamental perusahaan berkontribusi terhadap perubahan harga saham TLKM selama periode pengamatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53, Jakarta 12190, Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data keuangan dan data harga saham perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun melalui laporan tahunan perusahaan (annual report).

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 maret-10 mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian⁴³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan, data *Earning Per Share*, data *Price Earning Ratio* dan data harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) selama periode tahun 2021 hingga 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Jika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti dapat mengambil sebagian data atau objek sebagai sampel. Hasil analisis dari sampel tersebut diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan harus bersifat representatif agar kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat.⁴⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulanan, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan harga saham PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2021-2024 sebanyak 16 data penelitian.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2013).

⁴⁴ Sugiyono.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), serta data harga saham harian dan indikator keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan platform keuangan terpercaya seperti *Yahoo Finance* atau *IDX.co.id*.

2. Teknik Pengelolaan data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 26, yang berfungsi untuk mengolah, menganalisis, dan menguji hubungan antarvariabel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan terukur, serta mendukung proses pengambilan kesimpulan secara ilmiah.

E. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang memberikan panduan mengenai cara mengukur suatu variabel. Penjelasan ilmiah dalam definisi operasional sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel serupa, karena melalui informasi tersebut dapat diketahui metode pengukuran yang digunakan berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, peneliti lain dapat mempertimbangkan untuk menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau melakukan penyesuaian dengan metode baru sesuai kebutuhan penelitiannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen (bebas) yaitu *Earning Per Share* (EPS) (X_1) dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_2). Sementara itu, variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

⁴⁵ izqon Halal Syah Aji Benny Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu, Utomo, *Penelitian*, ed. Ahmad Muhaimin (banten: Media Edu Pustaka, 2022).

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Earning per share*

Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share/EPS*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar, sehingga dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diterima per lembar saham. Penilaian EPS menggunakan tolak ukur sebagai berikut⁴⁶:

- a. EPS bernilai negatif (< 0) menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sehingga kemampuan menghasilkan laba per saham tergolong rendah.
- b. EPS bernilai positif dan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.
- c. EPS bernilai positif namun mengalami penurunan dari periode sebelumnya menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.
- d. EPS yang terus meningkat secara konsisten mencerminkan kondisi profitabilitas yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Semakin tinggi EPS menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan yang semakin baik, sedangkan EPS yang rendah atau negatif menunjukkan kinerja profitabilitas yang kurang baik. Satuan *Earning Per Share* (EPS) dinyatakan dalam rupiah (IDR), dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

$$(EPS) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$$

2. Price earning ratio

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini membantu investor menilai apakah harga saham suatu emiten sudah sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode. Penilaian tolak ukur PER cenderung lebih tinggi dibanding sektor defensif (stabil) karena investor bersedia membayar lebih mahal atas potensi pertumbuhan laba di masa depan. Oleh sebab itu, PER yang tinggi tidak selalu menunjukkan saham mahal selama didukung pertumbuhan yang kuat. adapun tolak ukur PER adalah sebagai berikut⁴⁷:

- a. PER yang rendah dibandingkan periode sebelumnya atau rata-rata industri dapat menunjukkan bahwa saham relatif murah (*undervalued*) atau perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih rendah.
- b. PER yang berada pada kisaran rata-rata industri menunjukkan bahwa harga saham berada pada kondisi yang relatif wajar (*fair value*).
- c. PER yang tinggi dibandingkan rata-rata industri menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi terhadap perusahaan.
- d. PER yang sangat tinggi tanpa didukung peningkatan laba perusahaan dapat mengindikasikan bahwa saham berada pada kondisi *overvalued*.

PER digunakan untuk menilai valuasi saham, dimana PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang tinggi, sedangkan PER yang rendah menunjukkan valuasi saham yang relatif rendah. *Price Earning Ratio* (PER) dinyatakan dalam Kali (X), dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

⁴⁷ Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2017).

$$(PER) = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang terbentuk di pasar berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran, serta mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan kondisi perusahaan. Harga sebenarnya dari suatu perusahaan dikenal sebagai harga wajar. Apabila nilai pasar lebih rendah dibandingkan nilai sebenarnya, maka saham tersebut dikategorikan sebagai *undervalued*, karena investor membeli saham dengan harga yang lebih rendah dari yang seharusnya. Sebaliknya, jika nilai pasar lebih tinggi dari nilai sebenarnya, maka saham tersebut termasuk *overvalued*, yang berarti saham diperdagangkan dengan harga yang lebih mahal. Nilai pasar sendiri merupakan harga yang berlaku saat ini di pasar, dan apabila perdagangan telah ditutup, maka harga tersebut disebut sebagai harga penutupan.⁴⁸

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memperoleh, mengukur, serta menganalisis data yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang diteliti⁴⁹. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) tahun 2021–2024 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1) dan *price earning ratio*

⁴⁸ Fitri Sabiyla Yassarah, Sumarno Manrejo, and Bambang Prayogo, “Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi Saham” 2 (2025).

⁴⁹ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2021).

(X_2) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

1. Uji asumsi klasik

Salah satu prasyarat dalam penerapan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan agar nilai estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien, atau dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk memperoleh hasil regresi yang memenuhi kriteria tersebut melalui metode kuadrat terkecil (*least squares*), perlu dilakukan pengujian terhadap model regresi guna memastikan bahwa model tersebut telah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang akan dijelaskan sebagai berikut⁵⁰:

a. Uji normalitas

Analisis regresi berganda termasuk salah satu jenis uji statistik parametrik. Artinya, uji ini hanya bisa dilakukan jika data yang digunakan memiliki sebaran normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis ini sebaiknya tidak digunakan karena hasilnya bisa kurang akurat. Untuk mengecek apakah data berdistribusi normal atau tidak, Uji Normalitas Shapiro–Wilk merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data sampel kecil berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shapiro dan Wilk (1958) serta Shapiro, Wilk, dan Chen (1968), pengujian ini diterapkan pada data dengan jumlah sampel tidak lebih dari 50. Uji Shapiro–Wilk

⁵⁰ Indartini Mintarti and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, ed. Hartirini Warnaningtyas (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2024).

direkomendasikan untuk penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 50 ($N < 50$).⁵¹

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen, sehingga hasil estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi linier berganda, dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF)⁵².

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$ berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika terdapat hubungan atau korelasi antara data dalam suatu rangkaian pengamatan yang tersusun berdasarkan waktu (seperti pada data time series) atau berdasarkan lokasi (seperti pada data *cross-sectional*). Gejala ini juga bisa muncul ketika variabel independen yang digunakan merupakan bentuk lag dari variabel

⁵¹ Sudirman Et Al., *Statik Pendidikan*, Ed. Suci Haryanti (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023).

⁵² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

dependen. Jika autokorelasi terjadi, maka nilai koefisien regresi yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang hasilnya dapat dilihat melalui output analisis regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksinya, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel pengganggu (residual) dengan variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya.

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ mempunyai gejala heteroskedastisitas.

⁵³ Rochmat Aldy Purnomo, M Si, and Untuk Mahasiswa, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, n.d.

2. Uji regresi linear berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen bebas (X_1 X_2) terhadap satu variabel dependen terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Persamaan ekonometrika yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut⁵⁴:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan:

Y	: Harga saham
a	: konstanta
β_1 β_2	: koefisien
X_1	: <i>Earning per share</i> (EPS)
X_2	: <i>Price earning ratio</i> (PER)
e	: <i>Error</i>

3. Uji hipotesis

Dapat dijelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses pengujian. Dalam penelitian, hipotesis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan secara simultan (keseluruhan) maupun parsial (satu per satu), dengan rumusan hipotesis sebagai berikut⁵⁵:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu (parsial), dengan tujuan mengetahui sejauh mana

⁵⁴ Aminatus Zahriyah and Agung Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jawa timur: mandala press, 2021).

⁵⁵ Syafrida Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022).

masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, di mana n merupakan jumlah sampel (responden) dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi data hasil observasi. Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka semakin baik

kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.⁵⁶

d. Analisis deskriptif

Dalam analisis kuantitatif deskriptif, data yang diperoleh diolah dan dirangkum untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini sering digunakan ketika jumlah data sangat besar, seperti pada pendataan penduduk atau pendataan ekonomi. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan penelitian secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta di lapangan. Hasil analisis deskriptif juga dapat memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (independent) sebagai faktor yang memengaruhi, dan variabel terikat (dependent) sebagai hasil dari pengaruh tersebut. Setiap variabel kemudian disajikan dalam bentuk skor atau nilai yang ditampilkan melalui tabel, diagram, atau grafik sesuai kategori dan distribusi datanya⁵⁷

⁵⁶ Anwar and Muhammad Nursan, *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika Dilengkapi Aplikasi Software Spss*, ed. Fatia Hijrayanti (Pustaka Bangsa, 2025).

⁵⁷ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdul Karim (yayasan kita menulis, 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau Telkom Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan telekomunikasi. Telkom didirikan pada 6 Juli 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1965 dan saat ini menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.⁵⁸

Telkom menyediakan berbagai layanan telekomunikasi dan digital, termasuk layanan telepon, internet, seluler melalui Telkomsel, serta layanan data dan jaringan. Melalui layanan tersebut, Telkom terus mendukung transformasi digital dan memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada setiap periode pengamatan. Seluruh data penelitian diperoleh melalui publikasi resmi yang tersedia pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*/EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar.

⁵⁸ PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., “Profil Dan Riwayat Singkat,” 2025, https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22.

$$(EPS) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$$

Berikut pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) periode tahun 2021–2024 (angka dinyatakan dalam miliaran rupiah):

$$\begin{aligned} \text{a. EPS Tahun 2021 (Q1)} &= \frac{6.014}{99.062.216.600} = 60 \\ \text{EPS Tahun 2021 (Q2)} &= \frac{12.451}{99.062.216.600} = 125 \\ \text{EPS Tahun 2021 (Q3)} &= \frac{18.872}{99.062.216.600} = 190 \\ \text{EPS Tahun 2021 (Q4)} &= \frac{24.760}{99.062.216.600} = 249 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan, nilai EPS PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 mengalami peningkatan pada setiap kuartal, yaitu sebesar 60 pada kuartal I, meningkat menjadi 125 pada kuartal II, kemudian menjadi 190 pada kuartal III, dan mencapai 249 pada kuartal IV.

$$\begin{aligned} \text{b. EPS Tahun 2022 (Q1)} &= \frac{6.118}{99.062.216.600} = 61 \\ \text{EPS Tahun 2022 (Q2)} &= \frac{13.310}{99.062.216.600} = 134 \\ \text{EPS Tahun 2022 (Q3)} &= \frac{16.581}{99.062.216.600} = 167 \\ \text{EPS Tahun 2022 (Q4)} &= \frac{20.753}{99.062.216.600} = 209 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan, nilai *Earning Per Share* (EPS) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 mengalami peningkatan pada setiap kuartal. EPS pada kuartal I sebesar 61, kemudian meningkat menjadi 134 pada kuartal II, 167 pada kuartal III, dan mencapai 209 pada kuartal IV.

$$\text{c. EPS Tahun 2023 (Q1)} = \frac{6.424}{99.062.216.600} = 64$$

$$\text{EPS Tahun 2023 (Q2)} = \frac{12.758}{99.062.216.600} = 128$$

$$\text{EPS Tahun 2023 (Q3)} = \frac{19.499}{99.062.216.600} = 196$$

$$\text{EPS Tahun 2023 (Q4)} = \frac{24.560}{99.062.216.600} = 247$$

Hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2023 mengalami tren peningkatan dari satu kuartal ke kuartal berikutnya. Nilai EPS tercatat sebesar 64 pada kuartal I, meningkat menjadi 128 pada kuartal II, kemudian naik menjadi 196 pada kuartal III, dan mencapai 247 pada kuartal IV.

$$\text{d. EPS Tahun 2024 (Q1)} = \frac{6.063}{99.062.216.600} = 61$$

$$\text{EPS Tahun 2024 (Q2)} = \frac{11.761}{99.062.216.600} = 118$$

$$\text{EPS Tahun 2024 (Q3)} = \frac{17.675}{99.062.216.600} = 178$$

$$\text{EPS Tahun 2024 (Q4)} = \frac{23.649}{99.062.216.600} = 238$$

Hasil perhitungan, nilai EPS PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan secara bertahap sepanjang periode pengamatan. EPS pada kuartal I sebesar 61, kemudian meningkat menjadi 118 pada kuartal II, naik lagi menjadi 178 pada kuartal III, dan mencapai 238 pada kuartal IV.

2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini membantu investor menilai apakah harga saham suatu emiten sudah sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode.

$$(PER) = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

Berikut pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) periode tahun 2021–2024 (angka dinyatakan dalam miliaran rupiah):

$$\text{a. PER Tahun 2021 (Q1)} = \frac{3.420}{60,71} = 56,3$$

$$\text{PER Tahun 2021 (Q2)} = \frac{3.150}{125,69} = 25$$

$$\text{PER Tahun 2021 (Q3)} = \frac{3.690}{190,51} = 19,3$$

$$\text{PER Tahun 2021 (Q4)} = \frac{4.040}{249,94} = 16,1$$

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 menunjukkan tren penurunan sepanjang periode pengamatan. PER pada kuartal I sebesar 56,3, kemudian menurun menjadi 25 pada kuartal II, turun lagi menjadi 19,3 pada kuartal III, dan mencapai 16,1 pada kuartal IV.

$$\text{b. PER Tahun 2022 (Q1)} = \frac{4.580}{61,76} = 74,1$$

$$\text{PER Tahun 2022 (Q2)} = \frac{4.000}{134,36} = 29,7$$

$$\text{PER Tahun 2022 (Q3)} = \frac{4.460}{167,38} = 26,6$$

$$\text{PER Tahun 2022 (Q4)} = \frac{3.750}{209,49} = 17,9$$

Nilai PER PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan dari kuartal I hingga kuartal IV. Nilai PER tercatat sebesar 74,1 pada kuartal I, kemudian turun menjadi 29,7 pada kuartal II, menurun lagi menjadi 26,6 pada kuartal III, dan mencapai 17,9 pada kuartal IV.

$$\text{c. PER Tahun 2023 (Q1)} = \frac{4.060}{64,85} = 62,6$$

$$\text{PER Tahun 2023 (Q2)} = \frac{4.000}{128,77} = 31$$

$$\text{PER Tahun 2023 (Q3)} = \frac{3.750}{196,84} = 19$$

$$\text{PER Tahun 2023 (Q4)} = \frac{3.950}{247,92} = 15,9$$

Hasil perhitungan nilai *Price Earning Ratio* (PER) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023 menunjukkan kecenderungan menurun pada setiap kuartal. PER pada kuartal I tercatat sebesar 62,6, kemudian menurun menjadi 31 pada kuartal II, turun kembali menjadi 19 pada kuartal III, dan mencapai 15,9 pada kuartal IV.

$$\text{d. PER Tahun 2024 (Q1)} = \frac{3.470}{61,10} = 56,7$$

$$\text{PER Tahun 2024 (Q2)} = \frac{3.130}{118,72} = 26,3$$

$$\text{PER Tahun 2024 (Q3)} = \frac{2.990}{178,42} = 16,7$$

$$\text{PER Tahun 2024 (Q4)} = \frac{2.710}{238,73} = 11,3$$

Nilai PER PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2024 mengalami penurunan secara konsisten dari kuartal I hingga kuartal IV. Nilai PER pada kuartal I sebesar 56,7, kemudian menurun menjadi 26,3 pada kuartal II, turun lagi menjadi 16,7 pada kuartal III, dan mencapai 11,3 pada kuartal IV.

3. Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan terhadap saham cenderung mendorong kenaikan harga, sedangkan penawaran yang lebih besar dibandingkan permintaan dapat menyebabkan harga saham menurun. Pergerakan harga saham bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti keadaan ekonomi dan sentimen investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan yang baik agar dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kestabilan harga saham.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memperoleh data hasil perhitungan rasio EPS, PER, dan harga saham yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan EPS,PER, Dan Harga Saham

Tahun	Quartal	EPS(RP)	PER(X)	Harga Saham (RP)
2021	Q1	60	56,3	3.420
	Q2	125	25	3.150
	Q3	190	19,3	3.690
	Q4	249	16,1	4.040
2022	Q1	61	74,1	4.580
	Q2	134	29,7	4.000
	Q3	167	26,6	4.460
	Q4	209	17,9	3.750
2023	Q1	64	62,6	4.060
	Q2	128	31	4.000
	Q3	196	19	3.750
	Q4	247	15,9	3.950
2024	Q1	61	56,7	3.470
	Q2	118	26,3	3.130
	Q3	178	16,7	2.990
	Q4	238	11,3	2.710

Sumber: data diolah oleh penulis, 2026

Tabel di atas menampilkan hasil perhitungan EPS, PER, dan harga saham yang bersumber dari laporan keuangan PT Telkom Indonesia

⁵⁹ Mega Yuliana Lubis et al., *Produk Investasi*, ed. Sari Wulandari, Rosmilan Pulungan, and Dedy Panjaitan (medan: lppm umnaw, 2023).

(Persero) Tbk setiap kuartal selama periode 2021–2024. Data tersebut selanjutnya akan digunakan dan diolah oleh peneliti dalam proses analisis.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Shapiro–Wilk merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data sampel kecil berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shapiro dan Wilk (1958) serta Shapiro, Wilk, dan Chen (1968), pengujian ini diterapkan pada data dengan jumlah sampel tidak lebih dari 50.

Tabel 2.1 Uji Normalitas shapiro-wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS	.152	16	.200*	.914	16	.133
PER	.261	16	.005	.818	16	.005
HARGA SAHAM	.124	16	.200*	.968	16	.802
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum dilakukan transformasi data, diketahui bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133 dan variabel Harga Saham sebesar 0,802. Kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data EPS dan Harga Saham berdistribusi normal serta telah memenuhi asumsi normalitas. Sementara itu, variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa data PER tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya variabel EPS dan Harga Saham yang memenuhi asumsi normalitas, sedangkan variabel PER memerlukan pengobatan atau transformasi data lebih lanjut.

Tabel 2.2 Uji Normalitas shapiro-wilk setelah pengobatan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS	.152	16	.200*	.914	16	.133
LN_PER	.159	16	.200*	.919	16	.163
HARGA SAHAM	.124	16	.200*	.968	16	.802
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS 26, 2026

Salah satu metode transformasi data untuk mengatasi distribusi yang tidak normal adalah transformasi logaritma atau akar kuadrat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan transformasi logaritma natural (LN) karena dapat membantu menormalkan data sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.⁶⁰

Setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN_PER), hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi EPS sebesar 0,263, LN_PER sebesar 0,163, dan Harga Saham sebesar 0,802 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

⁶⁰ Ely Mulyati et al., *Pengantar SPSS :Teori Implementasi Dan Interpretasi*, Mardika, N (Gita Lentara, 2024).

multikolinearitas dalam model regresi linier berganda, dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.201	4.963
	PER	.201	4.963
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: SPSS 26, 2026

Sebelum dilakukan transformasi data, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel EPS dan PER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,201 ($> 0,100$) serta nilai VIF sebesar 4,963 ($< 10,00$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi pada tahap awal penelitian.

Tabel 2.4 Uji Multikolinearitas setelah pengobatan

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.108	9.246
	LN_PER	.108	9.246
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: SPSS 26, 2026

Setelah dilakukan transformasi data pada variabel PER menjadi logaritma natural (LN_PER), hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,108 $> 0,100$ serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 9.246 $< 10,00$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut..

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang hasilnya dapat dilihat melalui output analisis regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksinya, dapat digunakan uji Durbin–Watson (DW).

Tabel 2.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.243	.454092	.738
a. Predictors: (Constant), PER, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: SPSS 26, 2026

Diketahui nilai DW = 0,738. Dengan jumlah sampel N = 16, nilai batas yang digunakan (berdasarkan tabel DW) adalah DL = 0,9820 dan DU = 1,5386. Sehingga diperoleh perbandingan sebagai berikut:
 $DW < DL < DU$

$$0,738 < 0,9820 < 1,5386$$

Karena nilai DW lebih kecil dari DL, maka sesuai kriteria $DW < DL$, H_0 ditolak. Artinya, terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

Tabel 2.6 Uji Autokorelasi Menggunakan Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06395
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	5
Z	-1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070
a. Median	

Sumber: SPSS 26, 2026

Pengujian Autokorelasi dilakukan menggunakan Runs Test untuk mengetahui apakah residual terjadi secara random. Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai signifikansi Runs Test lebih besar dari 0,05⁶¹, melalui transformasi logaritma natural (LN). Nilai Asymp. Sig sebesar 0,70 lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$) sehingga residual bersifat random dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel pengganggu (residual) dengan variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis.

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 1o ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

Tabel 2.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.671	.642		1.045
	EPS	-.001	.003	-.286	.645
	PER	-.006	.009	-.409	.511

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 26, 2026

Variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,315, sedangkan variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,645. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 2.8 Uji Heteroskedastisitas setelah pengobatan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.126	1.162		.915
	EPS	-7.618E-5	.002	-.030	.972
	LN_PER	.031	.258	.100	.906

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 26, 2026

Setelah dilakukan pengobatan, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikansi 0,915 dan LN_PER sebesar 0,972. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami

gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Uji regresi linear berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen bebas (X_1 X_2) terhadap satu variabel dependen terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

Tabel 2.9 Uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.576	1.904		-3.454	.004
	EPS	.017	.004	2.239	4.897	.000
	LN_PER	2.326	.422	2.519	5.509	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar $-6,576$ dan untuk EPS (nilai β_1) sebesar $0,017$ sementara untuk PER (nilai β_2) sebesar $2,326$. sehingga dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,656 + 0,010X_1 + 1,917X_2 + e$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta (a) sebesar $-6,576$ menunjukkan bahwa apabila variabel EPS dan PER bernilai 0, maka nilai harga saham diperkirakan sebesar $-4,656$.
- Koefisien regresi EPS (β_1) sebesar $0,017$ berarti bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar $0,017$ atau sekitar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini

menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi nilai EPS maka harga saham cenderung meningkat.

- c. Koefisien regresi PER (β_2) sebesar 2,326 berarti bahwa setiap peningkatan PER sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 2,326, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi nilai PER maka harga saham cenderung meningkat.

Jadi, variabel EPS dan PER sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, dimana peningkatan pada kedua variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu (parsial) dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui tingkat pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat dalam model regresi.

Tabel 2.10 Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.576	1.904		-3.454	.004
	EPS	.017	.004	2.239	4.897	.000
	LN_PER	2.326	.422	2.519	5.509	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan pengujian diatas maka dapat di peroleh sebagai berikut :

angka $T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$

$\alpha = 5\%$

$t = (0,05/2; 16-2-1) = 0,025 ; 13$

$= 2,160.$

Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,160

- 1) Variabel EPS memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,897 > 2,160$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
 - 2) Variabel PER memiliki nilai T_{hitung} sebesar 5,509 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,509 > 2,160$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, di mana n merupakan jumlah sampel (responden) dan k adalah jumlah variabel independen.

Tabel 2.11 Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.886	2	1.443	15.610	.000 ^b
Residual	1.202	13	.092		
Total	4.088	15			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM					
b. Predictors: (Constant), LN_PER, EPS					

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai F_{tabel} diperoleh dengan rumus:

$n = 16$ (jumlah sampel)

$k = 2$ (jumlah variabel independen)

$df = (n - k - 1)$

$df = 16 - 2 - 1 = 13$

Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,81.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $k = 2$ dan $df = 13$ adalah sebesar 3,81. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,610 > 3,81$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi data hasil observasi. Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

2.12 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.661	.304035
a. Predictors: (Constant), LN_PER, EPS				

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,706. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70,6% variasi variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS dan LN_PER dalam model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

6. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Earning Per Share*/EPS (X1), *Price Earning Ratio*/PER (X2) dan Harga Saham (Y).

Tabel 2.13 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	16	60	249	151.56	67.780
LN_PER	16	2.42	4.31	3.2925	.56534
HARGA SAHAM	16	2.710	4.580	3.69688	.522018
Valid N (listwise)	16				

Sumber: SPSS 26, 2026

- a. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 observasi. Variabel *Earning Per Share*

(EPS) memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 249 dengan nilai rata-rata sebesar 151,56 serta standar deviasi 67,780 yang menunjukkan tingkat variasi data yang cukup besar.

- b. Variabel Price Earning Ratio (PER) yang telah ditransformasikan ke bentuk logaritma natural (LN_PER) memiliki nilai minimum 2,42 dan maksimum 4,31 dengan nilai rata-rata 3,2925 serta standar deviasi 0,56534, yang menunjukkan sebaran data yang relatif cukup stabil.
- c. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum 2,710 dan maksimum 4,580 dengan nilai rata-rata 3,69688 serta standar deviasi 0,522018, yang menunjukkan bahwa data harga saham juga memiliki tingkat variasi yang tidak terlalu besar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, *Earning Per Share* (EPS) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2024 menunjukkan kecenderungan yang positif selama periode penelitian. Peningkatan EPS mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar untuk setiap lembar saham yang beredar. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham.

Secara teori, EPS digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham⁶². Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, perkembangan EPS yang cenderung meningkat selama periode penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan

⁶² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

berada dalam kondisi yang baik serta memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan di mata investor.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai thitung sebesar 4,897 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024. Hasil regresi linear berganda juga menunjukkan koefisien regresi EPS sebesar 0,017 yang berarti setiap peningkatan EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar melalui informasi yang dipublikasikan⁶³. Peningkatan EPS yang konsisten selama periode penelitian menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut kemudian memengaruhi keputusan investor untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan karena dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih baik.

Pada teori harga saham yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal⁶⁴. Ketika EPS meningkat dan memberikan sinyal positif kepada investor, maka minat investor terhadap saham perusahaan akan meningkat sehingga permintaan saham menjadi lebih tinggi dibandingkan penawarannya. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham cenderung mengalami kenaikan. Dengan demikian, peningkatan EPS dapat menjadi salah satu

⁶³ Martono and Harjito, *Manajemen Keuangan*.

⁶⁴ Modal, *Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia*.

faktor yang memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Celia Rizkiy Utami Harahap dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Indofarma (Persero) Tbk Periode 2014–2021⁶⁵. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah Sihombing dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk⁶⁶. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba per saham dalam penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil

⁶⁵ Harahap, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofarma (Persero) TBK Periode 2014-2021.”

⁶⁶ Sihombing, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Earning per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk.”

keputusan investasi, sehingga mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Price Earning Ratio* (PER) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada awal periode 2021-2024 menunjukkan tingkat yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa investor memiliki ekspektasi pertumbuhan laba yang cukup besar terhadap perusahaan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan bahwa harga saham diperdagangkan pada valuasi yang tinggi. Selanjutnya, PER menunjukkan kecenderungan menurun hingga akhir periode penelitian, yang mengindikasikan adanya penurunan valuasi saham dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, nilai PER yang masih berada pada tingkat positif menunjukkan bahwa investor tetap memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek usahanya di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori PER yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham yang digunakan investor untuk menilai kewajaran harga saham perusahaan⁶⁷. teori PER juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan nilai PER yang tinggi umumnya menunjukkan adanya ekspektasi pertumbuhan yang baik di masa mendatang⁶⁸, sehingga mampu meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Kondisi tersebut terlihat dari perkembangan PER selama periode penelitian yang pada awal kuartal cenderung berada pada kategori sangat tinggi, kemudian mengalami penurunan menuju kategori wajar dan lebih stabil pada akhir periode. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan mulai

⁶⁷ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

⁶⁸ Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.

bergerak pada tingkat valuasi yang lebih realistis dan mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin stabil.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai thitung sebesar 5,509 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024. Hasil regresi linear berganda juga menunjukkan koefisien regresi PER sebesar 2,326 yang berarti setiap peningkatan PER sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 2,326 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER maka harga saham perusahaan cenderung meningkat.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi⁶⁹. Nilai PER yang stabil dan berada pada kategori wajar memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta kemampuan menghasilkan laba yang cukup stabil. Informasi tersebut kemudian memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan sehingga meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan..

Pada teori harga saham menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal⁷⁰. Ketika investor menilai PER perusahaan berada pada kondisi yang baik dan mencerminkan prospek pertumbuhan yang positif, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan

⁶⁹ Martono and Harjito, *Manajemen Keuangan*.

⁷⁰ Modal, *Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia*.

tersebut menyebabkan harga saham cenderung mengalami kenaikan. Dengan demikian, nilai PER dapat menjadi salah satu indikator yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan selama periode penelitian..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verenne Marcelina dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018⁷¹. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, secara simultan DER, PER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, khususnya pada variabel PER yang terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Lathifah dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020⁷². Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, secara simultan ketiga

⁷¹ Marcellina, “Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.”

⁷² Lathifah, “Pengaruh Earning per Share (Eps), Price Earning Ratio (per), Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020.”

variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini EPS tidak berpengaruh signifikan, sedangkan PER justru berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung sebesar 15,610 lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 3,81 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024. Dengan demikian, perubahan EPS dan PER secara bersama-sama mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori EPS yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada investor mengenai besarnya laba yang diperoleh per lembar saham dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi⁷³. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori PER yang menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) digunakan investor untuk menilai kewajaran harga saham berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan⁷⁴. Kedua informasi tersebut menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi⁷⁵. Nilai

⁷³ Febriana et al., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.

⁷⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

⁷⁵ Martono and Harjito, *Manajemen Keuangan*.

EPS yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan PER mencerminkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Ketika kedua indikator tersebut menunjukkan kondisi yang baik, maka investor akan memberikan respons positif terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori harga saham yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal⁷⁶. Informasi mengenai peningkatan EPS dan kondisi PER yang baik akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan tersebut menyebabkan harga saham cenderung mengalami kenaikan. Dengan demikian, EPS dan PER secara bersama-sama menjadi faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Jihan Ayu Langgeni dengan judul *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020*⁷⁷. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini yang menunjukkan bahwa

⁷⁶ Modal, *Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia*.

⁷⁷ Langgeni, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa), Earning per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (per) Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020.”

variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan melalui PER. Kondisi ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, laba bersih justru menurun akibat meningkatnya berbagai beban operasional, beban karyawan, dan beban administrasi. Keadaan tersebut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham serta memengaruhi penilaian investor terhadap saham perusahaan. Ketika EPS dan PER menunjukkan kondisi yang baik, investor cenderung memberikan respons positif sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, EPS dan PER secara simultan menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Dalam uji Determinasi Sebesar Nilai 29,4% variasi harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dipengaruhi oleh faktor lain di luar EPS dan PER, Penelitian terdahulu menunjukkan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), serta variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Hal ini

dibuktikan dalam penelitian Sulastrri dan Suselo⁷⁸ serta Soviatun Nada dan Ganar⁷⁹ yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham pada PT Telkom Indonesia maupun sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.



⁷⁸ Sulastrri Tri and Dedi Suselo, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tri” 6 (2022).

⁷⁹ Soviatun Nada and Yuliana Ganar, “Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023 Soviatun” 1 (2025).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa:

a. Variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Selama periode 2021–2024, nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tren meningkat pada setiap kuartal, yang mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai thitung $4,897 > 2,160$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per saham, semakin tinggi pula minat investor terhadap perusahaan.

b. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Selama periode 2021–2024, nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan tren menurun dari kategori overvalued menuju kategori wajar hingga undervalued, yang mencerminkan penyesuaian harga saham terhadap laba perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai thitung $5,509 > 2,160$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa PER yang tinggi dapat meningkatkan minat investor karena mencerminkan ekspektasi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

2. Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung sebesar 15,610 lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 3,81 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per*

Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024. Dengan demikian, perubahan EPS dan PER secara bersama-sama mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada investor mengenai besarnya laba yang diperoleh per lembar saham dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan investor untuk menilai kewajaran harga saham berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat merepresentasikan keseluruhan populasi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk secara lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen lain serta memperpanjang periode penelitian.
3. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adnyana, Made. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Aji, Anggoro Seno, and Edian Fahmy. "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Aneka Kimia Raya (Akr) Corporindo Tbk Tahun 2012-2021." *JEAC : Journal of Economic Academic* 1, no. 2 (2024): 117–24.

Alex, Muhd, Elfiswandi, and Zefriyenni. "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur." *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* 7, no. 3 (2022): 423–30. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.185>.

Anwar, and Muhammad Nursan. *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika Dilengkapi Aplikasi Software Spss*. Edited by Fatia Hijrayanti. Pustaka Bangsa, 2025.

Arifin, Ali. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Aris, Muhammad, Darwis, Damirah, and Ismayanti. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk" 04, no. 01 (2025): 138–53.

Benny Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu, Utomo, Izqon Halal Syah Aji. *Penelitian*. Edited by Ahmad Muhaimin. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.

Brigham, and Houston. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed., 2006.

Febriana, Hadijah, Vidya Riamanty, Eka Bertuah, Sri Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Sembiring, Novia Dewi, et al. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Jeni Irnawati. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10 ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

Goh, Thomas Sumarsan. *Monografi: Financial Distress*. Medan: Indomedia Pustaka, 2023.

Halimah, Jill, and Ifa Nurmasari. "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023 Article Info Abstract." *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2024): 359–68.

<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>.

Harahap, celia rizkiy utami. “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofarma (Persero) TBK Periode 2014-2021.” universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidiempuan, 2023.

Helmi Haris. *Bursa Efek Indonesia: Mengenal Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, 2021.

Herdianti, Asri Putri, Neneng Hartati, Vemy Suci Asih, and Asep Arsyad. “Analisis Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan” 1 (2025): 1–8.

Hermawan, Atang, and Ayu Fajrina. *Financial Distress Dan Harga Saham*. Edited by Diki Achmad. Mer-C Publishing, 2017.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. grasindo, 2015.

Jamiliana, Sri Rahayu. “Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi Inovatif* 1, no. 2 (2023): 111–22. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14>.

Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Ke-3. yogyakarta: BPFE, 2003.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. PT RajaGrafindo Persada, 2016.

———. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2021.

Langgeni, T. Jihan Ayu. “Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa), Earning per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (per) Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020.” Universitas Islam riau pekanbaru, 2022.

Lathifah, Luthfi. “Pengaruh Earning per Share (Eps), Price Earning Ratio (per), Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020.” institut agama islam negeri (iain) metro, 2021.

Lubis, Mega Yuliana, Chyntia Kemala Sari, Alistraja Dison Silalahi, Dea Laila Puspita, Fauza Fithri, Khadizah Hairani, Debbi Chyntia Ovami, et al. *PRODUK INVESTASI*. Edited by Sari Wulandari, Rosmilan Pulungan, and Dedy Panjaitan. medan: lppm umnaw, 2023.

M. Zahari MS, Ubaidillah. “Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2015).

Marcellina, Verenne. “Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)

- Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.” *Repositori Universitas Buddhi Dharma*, 2020.
- Martono, and Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. 1st ed. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Mayta Nadya Sabela, Nenenng Khoiriah. “Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT . Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2023.” *Jurnal Konsisten* 1, no. 3 (2024): 342–55.
- Melani, Agustina. “Intip Harga Saham TLKM Setelah Rilis Laporan Keuangan Kuartal III 2024.” *Liputan6* Logo, 2024. <https://www.liputan6.com/saham/read/5768457/intip-harga-saham-tlkm-setelah-rilis-laporan-keuangan-kuartal-iii-2024>.
- Mintarti, Indartini, and Mutmainah. *Analisis Data Kuantitatif*. Edited by Hartirini Warnaningtyas. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha, 2024.
- Modal, Badan Pengawas Pasar. *Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia*. indonesia: jakarta: UFJ institute, 2003.
- Mulyati, Ely, Suryaningsih, Sri Maryati, Gustina Leni, Pilifus Junianto, and Kiki Halencia. *Pengantar SPSS :Teori Implementasi Dan Interpretasi*. Mardika, N. Gita Lentara, 2024.
- Nada, Soviatun, and Yuliana Ganar. “Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023 Soviatun” 1 (2025).
- Purba, Rahima. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Purnomo, Rochmat Aldy, M Si, and Untuk Mahasiswa. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, n.d.
- Rahayu, Dwi Ajeng, and Hasanudin. “Pengaruh Return on Equity Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022.” *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan* 1, no. 2 (2024): 61–70.
- Rizkiyanto, Bayu Angga, and Soebari Martoatmodjo. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 4(6), no. 2015 (2015): 1–20.
- Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022.
- Saputro, Dimas. “Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 124–32. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1305>.

- Sihombing, Musdalifah. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Earning per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk." institut agama islam negeri (iain) padangsidempuan, 2021.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Kuswandi, Lena Sastri, Ilham Aswan, Ferawati Hasibun, and Hana Lestari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdul Karim. yayaan kita menulis, 2023.
- Subroto, Vivi, and Eni Endaryati. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Edited by Irdha Yunianto. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024.
- Sudarmadji. *Buku Ajar Analisis Saham*, 2022. www.tau.ac.id.
- Sudarta. *Management Investasi Dan Portofolio. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. Vol. 16, 2022.
- Sudirman, Suri Lembang, Vonnisy, and Fatwa Pirwanti. *Statik Pendidikan*. Edited by Suci Haryanti. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. bandung: alfabeta, 2013.
- Suratna, Hendro Widjanarko, and Tri Wibawa. "Buku Investasi Saham." *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 2020, 2–4.
- Suryaman, Alifya Haniffah, and Reni Hindriari. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020." *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 199–204. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.58>.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*, 2013.
- Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi. *Teori Dan Praktik Pendekatan. Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Tandelin, Eduardus. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero). "Profil Dan Riwayat Singkat," 2025. https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22.
- Tri, Sulastr, and Dedi Suselo. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tri" 6 (2022).
- Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah*. Edited by Ahmad Saebani. CV pustaka setia, 2013.
- Wibowo, Agung. *Metodologi Penelitian. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium*

Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 2021.

Yassarah, Fitri Sabiyla, Sumarno Manrejo, and Bambang Prayogo. “Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi Saham” 2 (2025).

Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jawa Timur: Mandala Press, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas shapiro-wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS	.152	16	.200*	.914	16	.133
PER	.261	16	.005	.818	16	.005
HARGA SAHAM	.124	16	.200*	.968	16	.802

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas shapiro-wilk setelah pengobatan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS	.152	16	.200*	.914	16	.133
LN_PER	.159	16	.200*	.919	16	.163
HARGA SAHAM	.124	16	.200*	.968	16	.802

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	EPS	.201	4.963
	PER	.201	4.963

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

d. Uji Multikolinieritas setelah pengobatan

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.108	9.246
	LN_PER	.108	9.246

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.243	.454092	.738

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

f. Uji Autokorelasi Menggunakan Runs Test

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.06395
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	5
Z	-1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070

a. Median

g. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.671	.642		1.045	.315
	EPS	-.001	.003	-.286	-.472	.645
	PER	-.006	.009	-.409	-.676	.511

a. Dependent Variable: ABS_RES

h. Uji Heterokedastisitas setelah pengobatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.126	1.162		.108	.915
	EPS	-7.618E-5	.002	-.030	-.035	.972
	LN_PER	.031	.258	.100	.120	.906

a. Dependent Variable: ABS_RES

2. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.576	1.904		-3.454	.004
	EPS	.017	.004	2.239	4.897	.000
	LN PER	2.326	.422	2.519	5.509	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Variabel X1 dan X2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.576	1.904		.004
	EPS	.017	.004	2.239	.000
	LN_PER	2.326	.422	2.519	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2.886	2	1.443	.000 ^b
	Residual	1.202	13	.092	
	Total	4.088	15		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_PER, EPS

5. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.661	.304035

a. Predictors: (Constant), LN_PER, EPS

6. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	16	60	249	151.56	67.780
LN_PER	16	2.42	4.31	3.2925	.56534
HARGA SAHAM	16	2.710	4.580	3.69688	.522018
Valid N (listwise)	16				

Laporan Keuangan Q1 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	35.208	33.945
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.936)	(8.452)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(7.976)	(7.286)
Beban karyawan	25	(3.516)	(3.500)
Beban interkoneksi	33	(1.356)	(1.136)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.200)	(1.293)
Beban pemasaran	33	(812)	(755)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(893)	14
Penghasilan lain-lain - bersih		47	84
Laba selisih kurs - bersih		45	78
LABA USAHA		10.611	11.699
Penghasilan pendanaan	33	200	153
Biaya pendanaan	33	(945)	(962)
Rugi bersih entitas asosiasi - bersih	11	(4)	(54)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		9.862	10.816
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(2.832)	(2.243)
Pajak tangguhan		826	(186)
		(2.006)	(2.429)
LABA PERIODE BERJALAN		7.856	8.387
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	27	93
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	-
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	2	(1)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		30	92
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		7.886	8.479
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.118	6.014
Kepentingan nonpengendali	21	1.738	2.373
		7.856	8.387
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.148	6.106
Kepentingan nonpengendali		1.738	2.373
		7.886	8.479
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		61,76	60,71
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.175,92	6.070,93

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q2 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	71.983	69.480
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(17.847)	(17.473)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(16.986)	(14.698)
Beban karyawan	25	(7.526)	(7.370)
Beban interkoneksi	33	(2.647)	(2.354)
Beban umum dan administrasi	27,33	(2.820)	(2.995)
Beban pemasaran	33	(1.696)	(1.529)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	294	350
Penghasilan lain-lain - bersih		57	125
Laba selisih kurs - bersih		124	79
LABA USAHA		22.936	23.615
Penghasilan pendanaan	33	441	337
Biaya pendanaan	33	(1.953)	(2.065)
Laba (rugi) bersih entitas asosiasi	11	5	(93)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		21.429	21.794
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(4.611)	(4.734)
Pajak tangguhan		737	(140)
		(3.874)	(4.874)
LABA PERIODE BERJALAN		17.555	16.920
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	141	73
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	-
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(1)	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		141	73
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		17.696	16.993
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		13.310	12.451
Kepentingan nonpengendali	21	4.245	4.469
		17.555	16.920
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		13.451	12.524
Kepentingan nonpengendali		4.245	4.469
		17.696	16.993
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		134,36	125,69
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		13.436,00	12.568,87

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q3 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	108.874	106.043
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(27.167)	(26.978)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(25.018)	(22.183)
Beban karyawan	25	(11.155)	(11.018)
Beban interkoneksi	33	(3.865)	(3.715)
Beban umum dan administrasi	27,33	(4.449)	(4.034)
Beban pemasaran	33	(2.779)	(2.371)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(3.084)	403
Penghasilan lain-lain - bersih		48	111
Laba selisih kurs - bersih		168	43
LABA USAHA		31.573	36.301
Penghasilan pendanaan	33	627	450
Biaya pendanaan	33	(3.009)	(3.387)
Laba (rugi) bersih entitas asosiasi	11	6	(104)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.197	33.260
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(7.278)	(7.539)
Pajak tangguhan		897	(58)
		(6.381)	(7.597)
LABA PERIODE BERJALAN		22.816	25.663
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	201	36
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	0
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	(1)	0
Penghasilan komprehensif lain - bersih		201	36
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.017	25.699
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.581	18.872
Kepentingan nonpengendali	21	6.235	6.791
		22.816	25.663
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.782	18.908
Kepentingan nonpengendali		6.235	6.791
		23.017	25.699
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		167,38	190,51
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		16.737,97	19.050,85

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q4 Tahun 2021 & 2022 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	23,32	147.306	143.210
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(38.184)	(38.133)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12,14	(33.255)	(31.816)
Beban karyawan	24	(14.907)	(15.524)
Beban umum dan administrasi	26,32	(5.854)	(5.016)
Beban interkoneksi	32	(5.440)	(5.181)
Beban pemasaran	32	(3.929)	(3.633)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(6.438)	3.432
Penghasilan lain-lain - bersih		26	174
Laba selisih kurs - bersih		256	50
LABA USAHA		39.581	47.563
Penghasilan pendanaan	32	878	558
Biaya pendanaan	32	(4.033)	(4.365)
Bagian kerugian investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(87)	(78)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		36.339	43.678
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(9.259)	(9.556)
Pajak tangguhan		600	(174)
		(8.659)	(9.730)
LABA TAHUN BERJALAN		27.680	33.948
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	299	28
Perubahan nilai wajar investasi	10a	3	(2)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	10b	1	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	1.464	1.955
Penghasilan komprehensif lain - bersih		1.767	1.980
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		29.447	35.928
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.753	24.760
Kepentingan nonpengendali	20	6.927	9.188
		27.680	33.948
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.468	26.767
Kepentingan nonpengendali		6.979	9.161
		29.447	35.928
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		209,49	249,94
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		20,949,46	24,994,39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q1 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	37.429	36.090
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(9.625)	(9.174)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(8.085)	(7.881)
Beban karyawan	24	(4.128)	(3.739)
Beban interkoneksi	32	(1.937)	(1.578)
Beban umum dan administrasi	26,32	(1.524)	(1.842)
Beban pemasaran	32	(794)	(763)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(403)	430
Beban lain-lain - bersih		(2)	(5)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		77	(107)
LABA USAHA		11.008	11.431
Penghasilan pendanaan	32	335	239
Biaya pendanaan	32	(1.199)	(1.075)
Bagian laba (rugi) investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(1)	2
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.143	10.597
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(1.846)	(1.728)
Pajak tangguhan		(677)	(421)
		(2.323)	(2.149)
LABA PERIODE BERJALAN		7.820	8.448
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	119	(129)
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	0	60
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		119	(69)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		7.939	8.379
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.053	6.424
Kepentingan nonpengendali	20	1.767	2.024
		7.820	8.448
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.173	6.355
Kepentingan nonpengendali		1.766	2.024
		7.939	8.379
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		61,10	64,85
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.110,30	6.484,81

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q2 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	75.292	73.478
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(19.464)	(19.170)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(16.129)	(15.948)
Beban karyawan	24	(9.485)	(7.844)
Beban interkoneksi	32	(3.546)	(3.093)
Beban umum dan administrasi	26,32	(3.358)	(3.331)
Beban pemasaran	32	(1.571)	(1.656)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(857)	412
Pendapatan lain-lain - bersih		564	283
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		189	(112)
LABA USAHA		21.635	23.019
Penghasilan pendanaan	32	705	526
Biaya pendanaan	32	(2.419)	(2.245)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	2	2
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		19.923	21.302
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(4.022)	(4.106)
Pajak tangguhan		(477)	(375)
		(4.499)	(4.481)
LABA PERIODE BERJALAN		15.424	16.821
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	348	(139)
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	0	(1.428)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		348	(1.567)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		15.772	15.254
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.761	12.756
Kepentingan nonpengendali	20	3.663	4.065
		15.424	16.821
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.109	11.189
Kepentingan nonpengendali		3.663	4.065
		15.772	15.254
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		118,72	128,77
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		11.872,34	12.876,76

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q3 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 dan 2023 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	112.219	111.238
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(29.977)	(28.864)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(24.250)	(24.081)
Beban karyawan	24	(13.156)	(11.678)
Beban interkoneksi	32	(5.008)	(4.525)
Beban umum dan administrasi	26,32	(4.924)	(4.520)
Beban pemasaran	32	(2.527)	(2.588)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(476)	(182)
Pendapatan lain-lain - bersih		574	223
Rugi selisih kurs - bersih		(25)	(41)
LABA USAHA		32.450	34.982
Penghasilan pendanaan	32	1.020	758
Biaya pendanaan	32	(3.857)	(3.462)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	4	4
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.617	32.282
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(5.894)	(6.897)
Pajak tangguhan		(702)	4
		(6.596)	(6.893)
LABA PERIODE BERJALAN		23.021	25.389
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	(141)	(33)
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	152	(1.429)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		11	(1.462)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.032	23.927
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.675	19.499
Kepentingan nonpengendali	20	5.346	5.890
		23.021	25.389
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.641	18.037
Kepentingan nonpengendali		5.391	5.890
		23.032	23.927
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		178,42	196,84
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		17.842,32	19.683,59

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan Q3 Tahun 2023 & 2024 PT Telkom Indonesia Persero Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
 (Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	149.967	149.216
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(41.202)	(39.718)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(32.643)	(32.663)
Beban karyawan	24	(16.807)	(15.927)
Beban interkoneksi	32	(6.880)	(6.363)
Beban umum dan administrasi	26,32	(6.225)	(6.099)
Beban pemasaran	32	(3.824)	(3.530)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	188	(748)
Pendapatan lain-lain - bersih		281	252
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		136	(36)
LABA USAHA		42.991	44.384
Penghasilan pendanaan - bersih	32	1.367	1.061
Biaya pendanaan	32	(5.208)	(4.652)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	3	1
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		39.153	40.794
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(7.635)	(8.796)
Pajak tangguhan		(775)	210
		(8.410)	(8.586)
LABA TAHUN BERJALAN		30.743	32.208
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	258	(66)
Perubahan nilai wajar investasi	10	1	2
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi	10	1	(1)
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	635	(1.389)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		896	(1.454)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.638	30.754
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		23.649	24.560
Kepentingan nonpengendali	20	7.094	7.648
		30.743	32.208
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.434	23.083
Kepentingan nonpengendali		7.204	7.671
		31.638	30.754
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		238,73	247,92
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		23.872,88	24.792,50

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Harga saham per lembar dan saham beredar tahun 2021 & 2022.

Tahun Kalender	Harga Saham			Volume (Lembar Saham)	Jumlah Saham Beredar Tidak Termasuk Treasury Stock	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
	(Dalam Rupiah)					
2018	4.460	3.250	3.750	24.436.003.500	99.062.216.600	371.483
2019	4.500	3.480	3.970	20.656.298.500	99.062.216.600	393.277
2020	4.030	2.450	3.310	34.789.507.100	99.062.216.600	327.896
2021	4.250	3.000	4.040	25.419.078.500	99.062.216.600	400.211
Triwulan I	3.640	3.040	3.420	8.170.188.800	99.062.216.600	338.793
Triwulan II	3.570	3.130	3.150	5.206.365.000	99.062.216.600	312.046
Triwulan III	3.690	3.000	3.690	5.542.524.500	99.062.216.600	365.540
Triwulan IV	4.250	3.590	4.040	6.500.000.200	99.062.216.600	400.211
2022	4.850	3.570	3.750	29.679.859.500	99.062.216.600	371.483
Triwulan I	4.700	4.030	4.580	6.812.010.800	99.062.216.600	453.705
Triwulan II	4.850	3.930	4.000	7.780.427.000	99.062.216.600	396.249
Triwulan III	4.770	3.840	4.460	7.522.276.500	99.062.216.600	441.817
Triwulan IV	4.540	3.570	3.750	7.565.145.200	99.062.216.600	371.483
September	4.650	4.300	4.460	2.273.825.600	99.062.216.600	441.817
Oktober	4.540	4.200	4.390	1.839.863.200	99.062.216.600	434.883
November	4.420	3.960	4.040	2.773.125.000	99.062.216.600	400.211
Desember	4.040	3.570	3.750	2.952.157.000	99.062.216.600	371.483

Harga saham Telkom di hari perdagangan terakhir pada tanggal 30 Desember 2022 di BEI ditutup di level Rp3.750. Dengan harga saham tersebut, kapitalisasi pasar Telkom mencapai Rp371 triliun atau 3,91% dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham per lembar dan saham beredar tahun 2023 & 2024.

Informasi Saham Telkom di BEI

Tahun Kalender	Harga per Saham			Volume (Lembar Saham)	Jumlah Saham Beredar Tidak Termasuk Treasury Stock	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)
	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)			
2023	4.500	3.390	3.950	21.047.954.600	99.062.216.600	391.296
Triwulan I	4.130	3.690	4.060	4.825.397.400	99.062.216.600	402.193
Triwulan II	4.500	3.930	4.000	5.570.072.100	99.062.216.600	396.249
Triwulan III	4.030	3.670	3.750	5.786.841.600	99.062.216.600	371.483
Triwulan IV	4.000	3.390	3.950	4.865.643.500	99.062.216.600	391.296
2024	4.240	2.500	2.710	29.355.067.200	99.062.216.600	268.459
Triwulan I	4.240	3.430	3.470	6.088.142.200	99.062.216.600	343.746
Triwulan II	3.520	2.700	3.130	9.426.813.700	99.062.216.600	310.065
Triwulan III	3.280	2.760	2.990	7.176.112.400	99.062.216.600	296.196
Triwulan IV	3.130	2.500	2.710	6.663.998.900	99.062.216.600	268.459

Harga saham Telkom di hari perdagangan terakhir pada tanggal 30 Desember 2024 di BEI ditutup di level Rp2.710. Dengan harga saham tersebut, kapitalisasi pasar Telkom mencapai Rp268,5 triliun atau 2,18% dari total kapitalisasi BEI.

Tabel durbin watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik presentasi distribusi t (df = 1-40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-502/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

11 Maret 2026

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RENO INDAH PRIMA NISA
Tempat/Tgl. Lahir	: TEGAL, 18 September 2003
NIM	: 2220203861211067
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KEL UJUNG BARU, KEC SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2021-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Maret 2026 sampai dengan tanggal 10 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **30125/S.01/PTSP/2026** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-502/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026 tanggal 11 Maret 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RENO INDAH PRIMA NISA**
Nomor Pokok : **2220203861211067**
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2021-2024 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Maret s/d 10 Mei 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Maret 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)**

Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Portinggal*.

Nomor: 30125/S.01/PTSP/2026

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20260313859051



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00112/BEI.PSR/04-2026

Tanggal : 10 April 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reno Indah Prima Nisa
NIM : 2220203861211067
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2021-2024"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Achmad Irfan Ibrahim

P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan

BIODATA PENULIS



Reno Indah Prima Nisa lahir di Tegal pada tanggal 18 September 2003. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Suniarih, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Parepare dan SMAN 1 Parepare. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada Program Studi

Manajemen Keuangan Syariah. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lakawan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia (Persero) tbk periode 2021–2024.”